BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

1.1 Tinjauan Umun Perusahaan

1.1.1 Sejarah Singkat PT. Kereta Api (persero)

PT. Kereta Api (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam pelayanan jasa transportasi jalan rel dengan menggunakan kerata api sebagai sarananya. Industri kereta api sebagai sarana transportasi diawali dengan dibuatnya gerobak pengangkut yang dipasang di atas rel sebagai alat angkutan pertambangan di Eropa pada tahun 1556. Perkembangan ini terus dilakukan hingga ditemukan lokomotif uap pada tahun 1802 yang kemudian dengan lokomotif uap ini, untuk pertama kalinya di Inggris pada tahun 1825 dioperasikan kereta sebagai alat transportasi.

Masuknya perkeretaapian di Indonesia sendiri merupakan usul dari pemerintah Hindia Belanda yang pada waktu menjajah Indonesia. Perkeretaapian masuk ke Indonesia dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama dari dimulainya pengoperasian kereta sebagai alat transportasi di Eropa. Sejarah inilah yang selanjutnya menjadi asal mula lahirnya PT. Kereta Api (Persero) di Indonesia sebagai perusahaan nasional.

Sebelum berkembang menjadi PT. Kereta Api (Persero), perusahaan ini sempat mengalami beberapa kali perubahan bentuk usaha. Berikut ini uraian singkat mengenai sejarah perkembangan PT. Kereta Api (Persero).

SEJARAH PERKEMBANGAN PT. KERETA API (PERSERO)

PERIODE	STATUS	DASAR HUKUM

1864	Pembangunan jalan KA sepanjang 26 Km antara Kemijen-Tanggung oleh Hindia Belanda	
1864 – 1945	Staat Spoorwagen (SS) Verenigne Spoorwegenbedrifj (VS) Deli Spoorweg Mastchapij (DSM)	IBW
1945 – 1950	Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI)	
1950 – 1963	Djawatan Kereta Api (DKA)	Kepmen. No. 2 Th 1950
1963 – 1971 1971 – 1991	Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA) Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka)	PP 22 Tahun 1963 PP 61 Tahun 1971 PP 57 Tahun 1990
1998 – Sekarang	PT. Kereta Api (Persero)	PP 19 Tahun 1998 Kepres 39 Th 1999 Akte Notaris Imas Fatimah No. 2 Th. 1999

Tabel 2.1 Sumber : PT. Kereta Api (Persero)

Pada tanggal 15 Januari 1997, sehubungan dengan *Loan Agreement* No. 4106-IND yang berupa bantuan proyek dari Bank Dunia, yang kemudian lebih dikenal dengan Proyek Efisiensi Perkeretaapian atau *Railway Efficienxy Project* (REP), dirumuskan langkah-langkah

pengembangan perkeretaapian. Sasaran pengembangan diarahkan pada peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan yang ditempuh melalui delapan kebijakan, yaitu:

a. Memperjelas peranan antara pemilik *(owner)*, pengatur *(regulator)*, dan pengelola *(operator)*.
b. Melakukan restrukturisasi Perumka, termasuk merubah status Perusahaan Umum menjadi Perseroan Terbatas.
c. Kebijaksanaan pentarifan dengan pemberian kompensasi dari pemerintah kepada Perumka atas penyediaan KA non komersial yang tarifnya ditetapkan oleh pemerintah.
d. Rencana jangka panjang dituangkan dalam Perencanaan Perusahaan *(Corporate Planning)* yang dijabarkan ke dalam rencana kerja anggaran perusahaan secara tahunan.
e. Penggunaan peraturan dan prosedur dalam setiap kegiatan.
f. Peningkatan peran serta sektor swasta.
g. Peningkatan sumber daya manusia.
h. Pembangunan yang berwawasan lingkungan dan keselamatan masyarakat.

PT. Kereta Api (Persero) Indonesia memiliki visi perusahaan yang dikenal dengan istilah "**TOP 21**" yang berarti Teknologi, Operasi, dan Pelayanan dalam menyongsong abad dua puluh satu. Dalam menjalankan visi tersebut, PT. Kereta Api (Persero) Indonesia tetap berpegang teguh pada falsafah dan budaya perusahaan. Falsafahnya adalah "pelayanan yang semakin baik melalui efektivitas dan efisiensi biaya untuk meraih laba". Sedangkan budaya perusahaannya adalah "**RELA**", yang berarti sikap tulus ikhlas untuk berbuat, berjuang, dan berkorban demi kepentingan

perusahaan. Selain itu, **RELA** juga merupakan akronim dari Ramah, Efisiensi, Lancar, dan Aman.

Pada saat ini, PT. Kereta Api (Persero) Indonesia berusaha untuk meningkatkan teknologi perkeretaapian di Indonesia. Untuk menunjang hal tersebut, PT. Kereta Api (Persero) Indonesia melakukan berbagai pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana perkeretaapian, seperti pelaksanaan proyek kereta api Kabat – Meneg di Jawa Timur, dan proyek rel kereta api antara Indarug – Bukit Putus di Sumatera Barat.

Dalam bidang telekomunikasi, PT. Kereta Api (Persero) Indonesia juga berusaha mengembangkan sistem informasi manajemen dengan memadukan teknologi komunikasi dengan teknologi komputer. Dengan diterapkannya sistem informasi tersebut dapat memberikan dampak positif dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa kereta api. Manfaat langsung yang dirasakan oleh pengguna jasa kereta api adalah proses pemesanan dan penjualan tiket yang dilakukan melalui sistem komputer. Di samping itu, PT. Kereta Api (Persero) Indonesia juga mempersiapkan rencana jangka panjang, dimana didalamnya tercakup skala prioritas investasi yang akan menjadi acuan dalam usaha mengembangkan perkeretaapian di Indonesia.

3.1.2 Bentuk Badan Hukum

Sesuai dengan PP.No.19 Th.1998 Keppres No.39 Th.1999 Akte Notaris Imas Fatimah PT. Kereta Api (Persero) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang dikelola oleh Negara atau daerah yang modal pendiriannya berasal sebagian atau seluruhnya dari kekayaan negara yang dipisahkan berupa saham–saham PT. Kereta Api (Persero) dipimpin oleh direksi. Sedangkan pegawainya berstatus sebagai pegawai

swasta. Target pasar PT.Kereta Api (Persero) tersebar di pulau Jawa dan Sumatera dengan mencakup semua kalangan, kalangan bawah menengah sampai kalangan atas, hal ini sesuai dengan ragam kelas yang diberikan, yaitu kelas ekonomi, bisnis dan eksekutif.

3.1.3 Visi dan Misi PT. Kereta Api (persero)

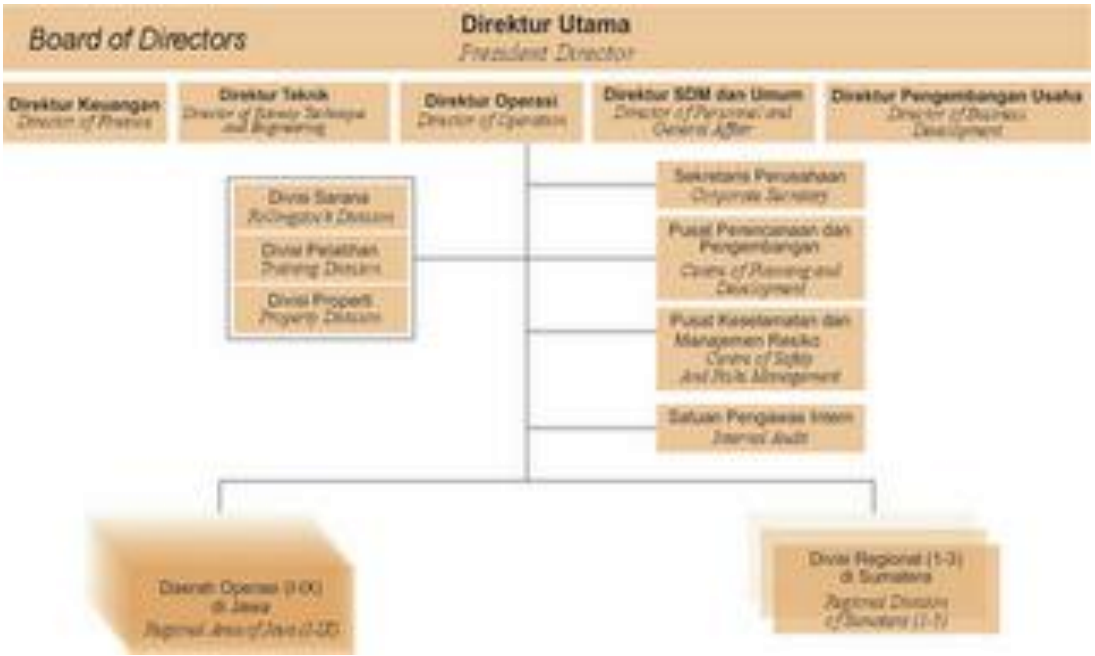
a. Visi Perusahaan

Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *stakeholders*.

b. Misi Perusahaan

Menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya, melalui praktek bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama : keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan.

3.2 Struktur Organisasi PT. Kereta Api (persero)



Gambar 3.1